

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA SEBELUM PAJAK PADA INDUSTRI PERBANKAN

Yoyok Prasetyo

Universitas Islam Nusantara

E-mail: [yoyok@uinus.ac.id](mailto:yoyok@uinus.ac.id)

## FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

**Kata kunci:** *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Laba, Bank Umum.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah pengaruh variabel bebas, berupa : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)* terhadap perubahan laba pada Bank Umum di Indonesia periode 2011-2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Digunakan sampel sebanyak 8 Bank dari total populasi sebanyak 36 Bank umum di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tidak berpengaruh terhadap perubahan laba Bank umum, baik secara parsial maupun simultan. Sehingga disimpulkan bahwa Bank umum dalam menaikkan laba tidak perlu fokus pada ketiga variabel di atas.

*This study aims to determine the effect of independent variables, in the form of: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non-Performing Financing (NPF) on Profit Changes at Commercial Banks in Indonesia for the 2011-2018 Period. The method used in this research is quantitative. A sample of 8 banks is used from a total population of 36 commercial banks in Indonesia. The results showed that the three independent variables had no effect on changes in commercial bank profits, either partially or simultaneously. So it is concluded that commercial banks in increasing profits do not need to focus on the three variables above*

## I. PENDAHULUAN (12pt, 10%)

Labanya perusahaan secara umum menjadi indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Di mana sudah diketahui bersama bahwa tujuan perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Salah satu cara mensejahterakan pemegang saham diantaranya meningkatkan laba. Untuk hal tersebut pengelola perusahaan harus fokus pada bagaimana cara meningkatkan laba dari waktu ke waktu. Hal ini sebagai konsekuensi dari tujuan perusahaan untuk mensejahterakan pemegang saham. Terdapat beberapa faktor yang disinyalir berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan mencetak laba. Salah satunya adalah kemampuan perusahaan mengelola keuangannya yang tercermin dalam kinerja keuangan.

Menurut Yunanto Adi Kusumo menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba perbankan yaitu sebagai berikut : permodalan, pembiayaan atau kredit, *Non Performance Finance (NPF)*, dana masyarakat atau dana pihak ketiga serta biaya operasional. Dalam hal permodalan dalam sektor perbankan dikenal dengan istilah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* ini menggambarkan bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa *Capital Adequacy*

*Ratio* (CAR) yang tinggi selain akan punya kapasitas yang lebih besar untuk meminimalisir risiko sekaligus lebih mampu untuk ekspansi, sebaliknya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terlalu rendah akan sulit untuk ekspansi. Dengan demikian semakin besar potensi ekspansi, akan semakin besar pula potensi labanya. Faktor lain yang disinyalir akan mempengaruhi laba adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah). Faktor berikutnya yang disinyalir akan mempengaruhi laba adalah *Non Performing Financing* (NPF). Menurut Dwi Nur'aini (2013:96) "*Non Performing Financing* (NPF) adalah untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang dihadapi oleh bank, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas kredit bank semakin buruk". Bank dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank.

Dunia perbankan merupakan tulang punggung perekonomian suatu negara, baik negara berkembang maupun maju. Sektor perbankan berfungsi sebagai perantara atau intermediasi. Intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Fungsi intermediasi ini sangat penting dalam sebuah sistem perekonomian suatu Negara. Jika fungsi intermediasi ini tidak berjalan dengan baik, maka akan berakibat pada tidak berjalannya roda perekonomian. Dalam rangka menjamin fungsi intermediasi ini berjalan dengan baik, tentunya diperlukan sektor perbankan yang sehat. Kinerja keuangan perbankan yang sehat dapat menjamin fungsi ini berjalan dengan baik. Demikian juga sebaliknya, jika kinerja perbankan tidak sehat, akan mengganggu sistem perekonomian. Sehingga diperlukan kinerja keuangan yang sehat, supaya fungsi intermediasi dapat berjalan baik dan maksimal.

Kondisi kesehatan maupun kinerja sektor perbankan dapat dianalisis dengan laporan keuangan. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut (Kasmir, 2014:280). Dari informasi tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik atau tidak. Dalam arti telah memanfaatkan, mengelola, mencapai kinerja secara optimal, serta mengukur keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan laba.

Penulis menemukan *research gap* dari hasil beberapa penelitian terdahulu. Dalam hal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penelitian Teti Nurmala (2018) berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatam Operasional (BOPO) terhadap perubahan laba, menyimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan dalam penelitian Chandra Kurniawan (2019) berjudul pengaruh pendapatan, profil risiko dan profil modal terhadap perubahan laba di Industri Perbankan, menyimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Sedangkan dalam hal *Financing to Deposit Ratio* (FDR), penelitian dilakukan oleh Nurul Khasanah (2017) berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Net Interest Margin* (NIM), menyimpulkan *Financing to*

*Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan dalam penelitian Bambang Hermanto (2018) berjudul pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba, menyimpulkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Selanjutnya dalam hal *Non Performing Financing* (NPF), menurut penelitian Bobby (2014) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap perubahan laba, menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Sedangkan menurut Tuti Rahmadani (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap perubahan laba, menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba.

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap laba perbankan, namun tidak konsisten hasilnya. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ulang dan lebih jauh pada objek yang berbeda. Objek dalam penelitian ini ialah Bank umum di Indonesia. Dengan penelitian ini diharapkan akan memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya. Sehingga diharapkan dapat menjadi acuan para pengelola bank umum untuk meningkatkan labanya.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### Perubahan Laba

Laba merupakan sebuah kata yang sering atau bahkan familiar terdengar ditelinga. Bahkan laba terkadang menjadi topik kajian dalam berbagai forum diskusi. Berbagai definisi tentang laba banyak dikemukakan oleh para ahli. Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut” (Zainal Abidin, 2013:6). Sedangkan menurut Raifah dan Erawati (2015:55) “Laba merupakan kelebihan hasil dari biaya seluruh pos pendapatan dan rugi, biaya tidak termasuk bunga, pajak dan bagi hasil”. Sedangkan menurut Harahap dalam Riza Hermanda (2015:3) Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Perubahan laba adalah peningkatan ataupun penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perubahan laba yang diperoleh perusahaan cukup penting nilainya bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui perubahan laba pada perusahaan, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Menurut Raifah dan Erawati (2015:55) “perubahan laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan perubahan laba”. Sedangkan Menurut Dila Ersyawalia (2015:5) “perubahan laba merupakan perbedaan

laba yang diperoleh perusahaan atas aktivitas penjualan yang dimana dapat dilihat melalui laba pertahun dari tahun sebelumnya”. Machfoedz menyatakan perubahan laba yang terjadi pada perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Delta Y_n = \frac{Y_n - Y_{n-1}}{Y_{n-1}}$$

Dimana:

$\Delta Y_n$  = Perubahan laba pada tahun ke-n

Y = Laba sebelum pajak

n = Tahun ke-n

Indikator perubahan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak. Penggunaan laba sebelum pajak sebagai indikator perubahan laba dimaksudkan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang dianalisis.

### **Karakteristik Laba**

Chariri dan Ghozali dalam Dila Ersyawalia (2015:5) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik, antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapat pendapatan tertentu.
5. Laba didasarkan pada prinsip perbandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Dalam hal ini terdapat beberapa peranan laba yaitu suatu kekuatan pokok agar perusahaan dapat tetap bertahan untuk jangka pendek dan jangka panjang perusahaan, balas jasa dana yang ditanam perusahaan, salah satu sumber dana perusahaan, dan daya tarik bagi pihak ketiga yang ingin menanam dana.

### ***Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)***

*Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)* atau laba sebelum bunga dan pajak adalah salah satu komponen Laporan Laba Rugi yang biasa dikenal dengan istilah Laba Operasional, nilai *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)* menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya tanpa memasukkan unsur biaya bunga atau pajak, dengan kata lain *Earnings Before Interest and Taxes (EBIT)* adalah alat pengukur kinerja dan profitabilitas perusahaan. “Jika nilai perusahaan setiap tahun meningkat maka *Financial Distress* mengalami penurunan” (Adi Cahyono, 2012).

*Financial Distress* (kesulitan keuangan) merupakan indikasi awal sebelum terjadinya kebangkrutan perusahaan. “*Financial Distress* disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau keuntungan dari proses operasinya” (Shaari, 2013). Terdapat dua metode dalam menghitung *Earnings Before*

*Interest and Taxes* (EBIT), yaitu Metode Langsung (*Direct Method*) dan Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*).

Rumus Metode Langsung:

$$EBIT = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Biaya Operasional}$$

Rumus Metode Tidak Langsung:

$$EBIT = \text{Laba Bersih} + \text{Biaya Bunga} + \text{Pajak}$$

Metode pertama menunjukkan secara langsung nilai *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) dari urutan pertama dalam Laporan Laba Rugi, sedangkan metode kedua menunjukkan nilai asli dari biaya bunga dan pajak yang ditambahkan kembali pada nilai Laba Bersih. Perbedaan kedua metode tersebut jelas memiliki dua sudut pandang yang berbeda. Pada metode langsung menunjukkan sudut pandang kegiatan operasional awal perusahaan. dan metode tidak langsung menunjukkan sudut pandang dari profitabilitas akhir tahun dengan menunjukkan pula nilai biaya bunga dan pajak. Namun kedua metode tersebut akan menghasilkan nilai *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) yang sama.

### **Teknik Analisis Perubahan Laba**

Menurut Anogara dan Piji dalam Zainal Abidin (2013:8), ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba, yaitu:

#### 1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan risiko yang harus ditanggung.

#### 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering digunakan oleh investor dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2014:46) “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan”. Sehingga Irham Fahmi (2015) menyatakan rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100\%$$

Secara konsep dijelaskan jika bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 8% maka bank tersebut dapat dikatakan diposisi yang sehat atau terjamin. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Bank Indonesia (BI) menetapkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atau secara matematis.

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. Dengan demikian, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup.

### ***Financing to Deposit Ratio (FDR)***

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan aspek likuiditas, dimana suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Menurut Kasmir (2014:319) “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 26/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110%. Yang berarti bank boleh memberikan kredit melebihi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%. Sehingga, Muhammad menyatakan perhitungan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### ***Non Performing Financing (NPF)***

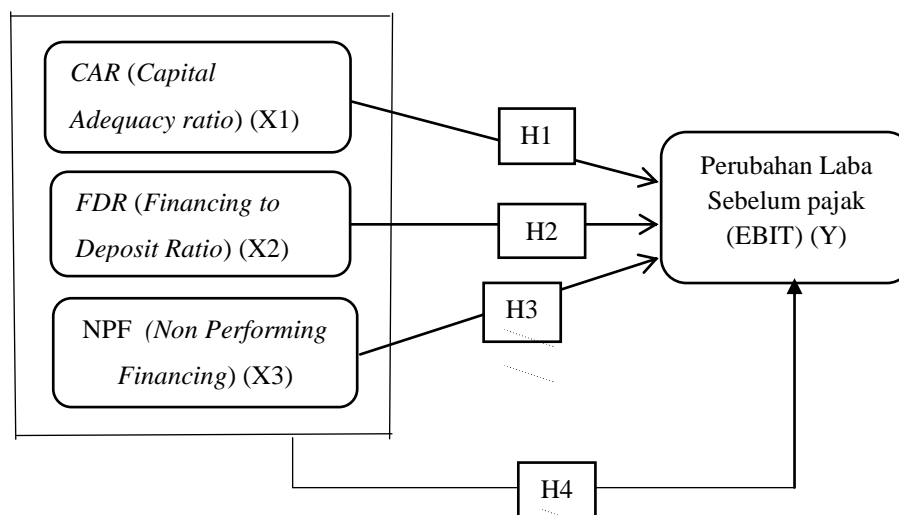
Menurut Dwi Nur'aini (2013:96) “*Non Performing Financing* (NPF) adalah untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang dihadapi oleh bank, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas kredit bank semakin buruk”. Bank dengan *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan memperbesar biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio kredit yang bermasalah di suatu bank. Apabila kredit bermasalah meningkat maka risiko terjadinya penurunan profitabilitas semakin besar. Apabila profitabilitas menurun, maka kemampuan bank dalam melakukan ekspansi kredit berkurang dan laju kredit menjadi turun. Menurut Khasanah (2010: 55) *NonPerforming Financing* (NPF) dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit.

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Wangsawidjaja (2012:117) menjelaskan *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi akan menurunkan laba yang akan diterima oleh bank, penurunan laba mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin berkurang sehingga pertumbuhan tingkat *return* saham bank akan mengalami penurunan. Menurut Kasmir (2014:120), penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

1. *Rescheduling*, yaitu dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit dan memperpanjang jangka waktu angsuran.
2. *Resconditioning*, yaitu dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti: kapitalisasi bunga, penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu, penurunan suku bunga, dan pembebasan bunga.
3. *Restructuring*, yaitu dengan cara menambah jumlah kredit dan menambah *equity*.
4. Kombinasi, yaitu dengan cara mengkombinasi ketiga jenis metode di atas.
5. Penyitaan jaminan, yaitu dengan cara penyitaan jaminan apabila nasabah sudah tidak mampu lagi untuk membayar angsurannya.

Dalam upaya mempermudah dan memperjelas proses penelitian, dirumuskan kerangka pikiran atas rencana penelitian ini mengenai pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) (X1), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X2) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X3), terhadap Perubahan Laba sebelum pajak (Y). Sehingga kerangka pikiran atau konseptual hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan hal di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : CAR (*Capital Adequacy ratio*) diduga berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba sebelum pajak (EBIT) secara parsial.

H2 : FDR (*Financing to Deposit Ratio*) diduga berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba sebelum pajak (EBIT) secara parsial.

H3 : NPF (*Non Performing Financing*) diduga berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba sebelum pajak (EBIT) secara parsial.

H4 : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF)* diduga berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba sebelum pajak (EBIT) secara simultan.

### III. METODE PENELITIAN (15%)

#### Teknik penentuan Sampel dan Populasi

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 Bank Umum yang mendapatkan ijin dari Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. “*Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu” (Sugiyono, 2017:87). Kriteria sampel penelitian ini adalah :

1. Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bank Umum di Indonesia yang menyampaikan laporan keuangan tahunan selama periode 2011-2018 secara konsisten dan telah dipublikasikan di *website* masing-masing Bank Umum di Indonesia.
3. Bank Umum di Indonesia tersebut memiliki data yang dibutuhkan (listing di Bursa Efek Indonesia) terkait variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011- 2018.
4. Bank umum di Indonesia tersebut termasuk bank umum swasta nasional (BUSN) dan bank umum milik negara (BUMN) devisa.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas diperoleh sampel sebanyak 8 bank. Data dalam penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan data *time series* dan *cross section*. Dengan periode waktu 2011-2018. Data tersebut diambil pada sub periode tahunan sebanyak 8 tahun. Selain *time series* data diambil secara *cross section*, berupa sampel bank sebanyak 8 bank, sehingga total data sampel dalam penelitian ini adalah 8 tahun x 8 bank = 64 data observasi.

#### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa angka-angka dari besaran setiap variabel penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun langsung dari website bank umum sebagai sampel. Sehingga data yang digunakan merupakan data sekunder.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN (70%)

#### Hasil Penelitian

Analisis regresi berganda dipilih untuk menganalisis pengajuan hipotesis dalam penelitian ini. Perhitungan hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23.0. Persamaan regresi berganda berdasarkan hasil analisis regresi dapat kita lihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,752	29,158		,369	,714
	CAR	,761	,959	,106	,794	,431



FDR	-,082	,287	-,037	-,286	,776
NPF	-2,335	2,692	-,116	-,868	,389

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 23.0 2020

Berdasarkan tabel 2 didapatkan koefisien regresi masing-masing variabel dengan bantuan program SPSS versi 23.0, diperoleh persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 10,752 + 0,761 X_1 - 0,082 X_2 - 2,335 X_3 + e$$

Keterangan:

$X_1$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$X_2$  : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

$X_3$  : *Non Performing Financing* (NPF)

$b_1$  : 0,761

$b_2$  : -0,082

$b_3$  : -2,335

$\alpha$  : 10,752

$e$  : *error term*

Nilai konstanta sebesar 10,752 berarti bahwa jika variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) sama dengan nol, maka skor perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT) adalah sebesar 10,752. Artinya tetap masih ada perubahan walaupun nilai  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$  adalah nol.

Nilai koefisien beta untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,761 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ( $X_1$ ) satu satuan maka variabel perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT) ( $Y$ ) akan naik sebesar 0,761. Sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan menurunkan perubahan laba sebelum pajak *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT) sebesar 0,761 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai koefisien beta untuk variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0,082 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ( $X_2$ ) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT) ( $Y$ ). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) satu satuan maka variabel perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT) akan turun sebesar 0,082 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Nilai koefisien beta untuk variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2,335 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) ( $X_3$ ) mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT) ( $Y$ ). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Non Performing Financing* (NPF) satu satuan maka variabel perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT) akan turun sebesar 2,335 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara parsial (tunggal) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Pengambilan keputusan ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai signifikansi dari nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Jika signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima yang artinya variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sedangkan jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak yang artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Hasil t hitung dapat kita lihat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients					
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,752	29,158		,369	,714
	CAR	,761	,959	,106	,794	,431
	FDR	-,082	,287	-,037	-,286	,776
	NPF	-2,335	2,692	-,116	-,868	,389

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 23.0 2016

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa untuk pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT), didapatkan nilai sig sebesar 0,431 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Adapun pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT), didapatkan nilai sig sebesar 0,776 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Sedangkan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT), didapatkan nilai sig sebesar 0,389 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest End Taxes* (EBIT) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05, atau f hitung > f tabel maka terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y.
  2. Jika nilai sig > 0,05 atau f hitung < f tabel maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel X terhadap variabel Y.
- Adapun hasil Uji f dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1576,595	3	525,532	,688	,563 <sup>b</sup>
	Residual	45820,260	60	763,671		
	Total	47396,854	63			

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 23.0 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 0,688 sedangkan F tabel sebesar 1,40 sehingga F hitung 0,688 < Ftabel 1,40. Dengan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,563 > 0,05. Maka hipotesis sebelumnya adalah H<sub>1</sub> ditolak atau H<sub>0</sub> diterima yang menyatakan bahwa dalam penelitian ini variabel *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest And Taxes* (EBIT).

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi nilainya adalah dari 0 – 1. Perhitungan uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) menggunakan spss versi 23.0. Hasil lebih lengkap hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,182 <sup>a</sup>	,033	-,015	27,63460	2,296

a. Predictors: (Constant), NPF, FDR, CAR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Hasil pengolahan SPSS versi 23.0 2016

Hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada penelitian ini diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar -0,015 atau -1,5%, dikarenakan memiliki nilai negatif maka nilai tersebut dianggap nol, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Kemungkinan variabel perubahan laba sebelum pajak (EBIT) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Seperti *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Equity* (ROE), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Dana Pihak Ketiga (DPK).

## **Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan untuk membahas variabel-variabel yang mempengaruhi perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) pada 8 bank umum di Indonesia. Variabel-variabel tersebut terbatas pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF). Dalam penelitian ini semua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT).

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT).**

Menurut Kasmir (2014:46) “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba sebelum Pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) secara parsial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirgantara dan Wahono (2012) yang memasukan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai salah satu variabel dalam penelitiannya. Hasil dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Naser (2013), dan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini (2013) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Demikian pula penelitian Rodiyah, Wibowo (2014) hasil dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Penelitian yang dilakukan oleh H.F. Karuniawati dan N. Handayani (2014) pun menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Tidak berpengaruhnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT), disebabkan karena perusahaan perbankan yang beroperasi pada tahun pengamatan belum mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) harus mencapai atau minimal 8%. Mengakibatkan bank-bank selalu berusaha agar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bertanda positif, namun hal ini diikuti dengan kenaikan variabel bebas lain seperti *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi tetapi diikuti *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi pula. Hal ini menyebabkan tetap saja susah menyalurkan kredit. Modal tidak secara langsung bersinggungan dengan likuiditas, sehingga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT).

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT).**

“*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman. Apabila rasio ini terlalu rendah maka semakin tinggi tingkat likuiditas dan jika rasio ini terlalu tinggi menyebabkan kesulitan likuiditas” (Latumaerissa, 2014). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuti Rahmadani (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba. Demikian pula N. V. Feranita dan K. Adi (2017) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Naser (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian Patuak (2015) hasil dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khasanah (2017) yang menunjukkan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Faktor ekspansi kredit yang ditunjukkan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sangat penting oleh bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang didapatkan dari selisih penerimaan bunga kredit dengan beban bunga simpanan. Dengan peningkatan dan pengelolaan penyaluran kredit yang baik akan mendorong suatu bank untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh laba. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT), hal tersebut dikarenakan total kredit yang diberikan oleh bank tidak mampu mengimbangi kewajiban permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya.

Penyebab selanjutnya dikarenakan sikap kehati-hatian bank dalam menjaga risiko kegagalan kredit mengakibatkan jumlah dana yang ada tidak terealisasi dengan baik. Hal tersebut berdampak pada kas yang menganggur karena tidak dapat tersalurkan kredit yang memberikan pendapatan bunga, yang akan menguntungkan bank tersebut.

### **Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT).**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) secara parsial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah, Wibowo (2014) yang memasukan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai salah satu variabel dalam penelitiannya. Hasil dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh A. Naser (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap perubahan laba, serta Nur Aini (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Kemudian juga Virly Indayani (2017) hasil dalam penelitiannya

menyimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba.

“*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank” (Khasanah, 2010 : 55). *Non Performing Financing* (NPF) akan secara langsung berkaitan dengan kinerja keuangan bank. Munculnya risiko kredit memungkinkan adanya penurunan pendapatan dikarenakan pendapatan terbesar berasal dari bunga pinjaman yang diberikan. Tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, hal ini dapat dijelaskan bahwa walaupun *Non Performing Financing* (NPF) meningkat karena kewajiban debitur untuk membayar kembali kewajibannya yang belum dibayarkan. Hal ini tetap tidak akan mempengaruhi laba, apabila modal tinggi dan total kredit yang diberikan juga meningkat. Sehingga walaupun debitur belum membayar kembali kewajibannya dapat tertutupi dengan modal yang ada dan meningkatnya bunga pinjaman baru.

### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Perubahan Laba Sebelum Pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT).**

Berdasarkan hasil penelitian ini dinyatakan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Perubahan Laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT). Hal ini didukung hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki korelasi yang lemah. Dan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,015 menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) mampu menjelaskan perubahan laba sebelum pajak atau *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) hanya sebesar 1,5% sedangkan 98,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel-variabel lain yang mempunyai kemungkinan besar berpengaruh terhadap laba adalah :

#### 1. *Return on Asset* (ROA)

Penelitian yang dilakukan oleh H. F. Karuniawati dan N. Handayani (2014) menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian Virly Indayani (2017) dan Bambang Hermanto, Sri Rahayu dan Yudi (2018), menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

#### 2. *Net Interest Margin* (NIM)

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Hermanto, Sri Rahayu, dan Yudi (2018) menyimpulkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

#### 3. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penelitian yang dilakukan oleh Patuak (2014) menyimpulkan bahwa variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap perubahan laba, serta A. Naser menyimpulkan bahwa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap perubahan laba. Penelitian Tuti rahmadani (2017), dan Teti Nurmala (2018) menyimpulkan bahwa Beban

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4. *Return on Equity* (ROE)

Penelitian yang dilakukan oleh H. F. Karuniawati dan N. Handayani (2014) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dan penelitian Virli Indayani (2017) menyimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba.

5. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Erna Ariyanti (2010) menyimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Dan penelitian Nur Aini (2013) menyimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

6. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyanto dan Jati Suroso (2010) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

## V. KESIMPULAN (5%)

Berdasarkan penelitian dan pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sebelum Pajak (EBIT) perbankan secara parsial. Demikian pula ketiganya tidak berpengaruh terhadap perubahan laba sebelum pajak (EBIT) secara simultan.

Saran agar perbankan di Indonesia tidak terlalu fokus pada ketiga rasio : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) dalam mencetak laba. Penelitian selanjutnya mengambil rasio-rasio yang lain yang disinyalir berpengaruh terhadap perubahan laba sebelum pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Jurnal:

Bambang Hermanto, Sri Rahayu, Yudi. 2018. Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba studi empiris pada bank pembangunan daerah se-Sumatera (periode 2011-2017).

Bobby Sarwindah. 2014. Analisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap Perubahan Laba dengan CAR Sebagai Variabel Intervening.

Lilis Erna Ariyanti. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba Pada Bank Umum di Indonesia (periode 2004-2008).

.Nur Aini. 2012. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Perubahan Laba (Study Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011

- Teti Nurmalia. 2018. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Perubahan Laba pada bank umum syariah (periode 2015-2017).
- Tuti Rahmadani. 2017. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Loan to deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap perubahan laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (tahun 2013-2016).
- Virly Indiyani. 2017. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* terhadap Perubahan Laba pada bank umum syariah di Indonesia (periode 2011-2015).

#### **Sumber Buku:**

- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers dan Alan J. Marcus, 2008. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Kedua, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan keuangan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Chandra Kurniawan. 2019. *The Effect of Risk Profile, Income, and Capital Profiles on Earnings Changes in Banking Industries*.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Kasmir, SE., MM. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mishkin, Frederic S, 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan dan Pasar keuangan*(Buku I dan II), Jakarta : Salemba Empat
- Santoso, 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sumani. 2018. *The Analysis The Determinants of Change In Net Income On Conventional Banks In Indonesia*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

#### **Sumber Lain-lainya :**

- Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>